

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV ini akan menampilkan hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian dan data deskriptif serta menyajikan hasil komputasi (hasil Evaluasi) yang meliputi analisis model penuh dari Structural Equation Modeling (Full Model of Structural Equation Modeling) yang menjadi kesatuan langkah dalam pengujian hipotesis. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden dari BPR yang terdapat di Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis

4.1 Pelaksanaan Modal Intelektual (Intellectual Capital)

Teknik ini digunakan untuk menentukan umum variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung jumlah dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus Weight Means Scored (WMS) sebagai berikut:

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

Keterangan:

WMS : nilai rata-rata skor responden

Nilai Aktual : jumlah skor dari jawaban responden

N : \sum indikator pertanyaan x \sum responden x 5

Perhitungan teknis WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/tolak ukur yang telah ditentukan.

Tabel 4.1

Interpretasi Nilai Rata-rata Tanggapan Responden Mengenai Variabel X dan Y (modal intelektual dan keunggulan bersaing)

Renta Kategori Skor	Penafsiran
1,00 - 1,79	Sangat tidak baik
1,80 – 2,59	Tidak baik
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Panjang kelas interval menurut Sudjana (2007:79) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} : \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana:

$$\text{Rentang nilai} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Banyak Kelas Interval} = 5$$

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas intelval adalah:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berikut ini adalah jawaban responden atas pertanyaan mengenai modal intelektual yang terbagi dalam 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Modal Insani (Human Capital)

Dalam bagian ini modal insani atau (IC 1) dijelaskan oleh 14 indikator yaitu karyawan BPR kami ahli dalam pekerjaan dan fungsi masing-masing; BPR menjadikan karyawan sebagai sumber dari ide-ide baru perusahaan; Karyawan BPR memiliki kompetensi yang mempuni; BPR memperkerjakan karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi; BPR melaksanakan program pelatihan untuk penggantian karyawan, ketika salah satu karyawan keluar dari BPR; BPR menjelaskan mengenai spesifikasi pekerjaan bagi karyawannya; BPR memiliki karyawan yang dapat bekerja di bawah tekanan; BPR memiliki karyawan yang dapat memotivasi dari sendiri; BPR memfasilitasi karyawan dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah; BPR melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-ide baru; BPR memiliki karyawan yang memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaannya; BPR memiliki karyawan yang kreatif; Karyawan BPR memiliki kompetensi sosial; karyawan BPR selalu mencari pengetahuan terbaru. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.2
Hasil perhitungan WMS
Modal Insani (*Human Capital*)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Modal Insani (<i>Human Capital</i>)	1	6	30	20	80	4	12	0	0	0	0	30	122	4,07	Baik
	2	9	45	16	64	5	15	0	0	0	0	30	124	4,13	Baik
	3	5	25	20	80	5	15	0	0	0	0	30	120	4,00	Baik
	4	4	20	17	68	9	27	0	0	0	0	30	112	3,73	Baik
	5	12	60	13	52	4	12	1	2	0	0	30	126	4,20	Baik
	6	10	50	15	60	5	15	0	0	0	0	30	125	4,17	Baik
	7	7	35	13	52	9	27	1	2	0	0	30	113	3,87	Baik
	8	3	15	17	58	10	30	0	0	0	0	30	103	3,43	Baik
	9	6	30	18	72	6	18	0	0	0	0	30	120	4,00	Baik
	10	5	25	20	80	4	12	1	2	0	0	30	119	3,97	Baik
	11	8	40	17	68	5	15	0	0	0	0	30	123	4,10	Baik
	12	6	30	16	64	7	21	1	2	0	0	30	117	3,90	Baik
	13	5	25	18	72	7	21	0	0	0	0	30	118	3,93	Baik
	14	5	25	19	76	5	15	1	2	0	0	30	118	3,93	Baik
Total Indikator											1.660	3,96	Baik		

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{1.660}{2.100} = 0,79$$

Dalam mengumpulkan data tentang modal insani (*human capital*) diwakili oleh 14 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,79. Setelah di konsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator modal insani dinyatakan dalam kriteria Baik.

4.1.2 Modal Struktural (Struktural Capital)

Dalam bagian ini modal struktural (*structural capital*) atau (IC 2) dijelaskan oleh 12 indikator yaitu BPR dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk satu kali transaksi; BPR transparan kepada nasabah; BPR memunculkan ide-ide bisnis baru; BPR memiliki waktu transaksi yang cepat; BPR memiliki karyawan yang saling memuji satu sama lain; BPR memiliki karyawan yang tidak berorientasi kepada hasil kerja; BPR memiliki syistem yang dapat mengakses informasi yang relevan; BPR memiliki sistem informasi yang stabil; BPR memiliki karyawan yang bekerja dalam bentuk tim; BPR memiliki pembagian struktur organisasi yang baik; BPR memiliki budaya bekerja dalam bentuk tim; BPR memiliki tujuan yang jelas dalam membimbing karyawannya. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan WMS
Modal Struktural (*Structural Capital*)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Modal Struktural I (<i>Structural Capital</i>)	1	8	40	13	52	7	21	2	4	0	0	30	117	3,90	Baik
	2	11	55	17	68	2	6	0	0	0	0	30	129	4,30	Sangat Baik
	3	3	15	20	80	5	15	2	4	0	0	30	114	3,80	Baik
	4	4	20	21	84	5	15	0	0	0	0	30	119	3,97	Baik
	5	3	15	14	56	13	39	0	0	0	0	30	110	3,67	Baik
	6	3	15	8	32	11	33	6	12	2	2	30	94	3,13	Sedang
	7	3	15	23	92	4	12	0	0	0	0	30	119	3,97	Baik
	8	5	25	14	56	5	15	1	2	0	0	30	98	3,27	Sedang
	9	8	40	16	64	6	18	0	0	0	0	30	122	4,06	Baik
	10	7	35	20	80	2	6	1	2	0	0	30	123	4,10	Baik
	11	7	35	20	80	3	9	0	0	0	0	30	124	4,13	Baik
	12	7	35	20	80	3	9	0	0	0	0	30	124	4,13	Baik
Total Indikator												1393	3,87	Baik	

Sumber: data hasil olahan peneliti (2016)

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{1.393}{1.800} = 0,77$$

Dalam mengumpulkan data tentang modal struktural (*structural capital*) diwakili oleh 12 sub indikator . Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,77. Setelah di konsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator modal insani dinyatakan dalam kriteria Baik.

4.1.3 Modal Relasi (Relational Capital)

Dalam bagian ini modal relasi (*relational capital*) atau (IC 3) dijelaskan oleh 10 indikator yaitu BPR memiliki keterbukaan kepada setiap nasabah; BPR memiliki system jaringan yang baik dengan nasabah; BPR memiliki hiningan dengan nasabahnya yang membuat BPR sebaik sekarang; BPR memperoleh ide bisnis baru dari nasabah; BPR dapat memastikan setiap nasabahnya tetap terhubung dengan BPR; BPR melibatkan nasabah dalam menentukan hal-hal yang menyangkut kepentingan nasabah; BPR memiliki karyawan yang memiliki hubungan baik dengan nasabah; Nasabah BPR membantu dalam memperoleh nasabah baru; Nasabah BPR membantu BPR dalam memperbaharui pelayanan BPR. Berikut adalah hasil perhitungannya

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan WMS
Modal Relasi (*Relational Capital*)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Modal Struktural (<i>Structural Capital</i>)	1	8	40	16	64	5	15	1	2	0	0	30	121	4,03	Baik
	2	5	25	20	80	4	12	1	2	0	0	30	119	3,97	Baik
	3	8	40	17	68	5	15	0	0	0	0	30	123	4,10	Baik
	4	9	45	18	72	3	15	0	0	0	0	30	132	4,40	Sangat Baik
	5	3	15	13	52	11	33	3	6	0	0	30	106	3,54	Baik
	6	6	30	18	52	5	15	1	2	0	0	30	99	3,30	Sedang
	7	2	10	17	68	9	27	2	4	0	0	30	109	3,63	Baik
	8	8	40	20	80	1	3	1	2	0	0	30	125	4,17	Baik
	9	7	35	15	60	8	24	0	0	0	0	30	119	3,97	Baik
	10	4	20	18	72	7	21	1	2	0	0	30	115	3,83	Baik
Total Indikator												1156	3,89	Baik	

Sumber: data hasil olahan peneliti (2016)

$$\text{WMS} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$\text{WMS} = \frac{1156}{1500} = 0,77$$

Dalam mengumpulkan data tentang modal relasi (*relational capital*) diwakili oleh 10 sub indikator . Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukan jumlah sebesar 0,77. Setelah di konsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator modal insani dinyatakan dalam kriteria Baik.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel X (Modal Intelektual) yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis ini berada pada indikator Modal Insani dan nilai rata-rata terendah terdapat pada Modal struktural dan Modal Relasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum pelaksanaan Modal Intelektual pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis dilaksanakan dengan baik.

4.2 Keunggulan Bersaing Perusahaan

Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel Y, peneliti menggunakan perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS) dan program Microsoft Excel 2010 sebagai alat bantu. Keunggulan Bersaing terbagi dalam 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Cost Leadership

Dalam bagian ini cost leadership atau (CA 1) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu BPR menyediakan layanan keuangan yang lebih murah kepada nasabah di pasar; BPR menawarkan bunga pinjaman yang bersaing; BPR menawarkan bunga simpanan yang bersaing; Produk BPR lebih murah dibanding dengan BPR lainnya. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.5
 Hasil Perhitungan WMS
 Kepemimpinan Biaya (*cost leadership*)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Kepemimpinan Biaya (<i>cost leadership</i>)	1	3	15	17	68	8	24	2	4	0	0	30	111	3,7	Baik
	2	7	35	21	84	2	6	0	0	0	0	30	125	4,17	Baik
	3	9	45	19	76	2	6	0	0	0	0	30	127	4,23	Baik
	4	7	35	16	64	6	18	1	2	0	0	30	117	3,9	Baik
	Total Indikator											480	4,00	Baik	

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{480}{600} = 0,80$$

Dalam mengumpulkan data tentang cost leadership oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,80. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator cost leadership dinyatakan dalam kriteria Sangat Baik.

4.2.2 Product Differentiation

Dalam bagian ini product differentiation atau (CA 2) dijelaskan oleh 8 indikator yaitu fleksibilitas layanan merupakan salah satu sumber keunggulan kompetitif BPR; nasabah BPR mendapatkan manfaat yang banyak dari layanan yang diberikan oleh BPR; BPR menyediakan layanan tepat waktu dibandingkan perusahaan lain dalam industri; BPR dikenal untuk layanan diversifikasi di industri BPR; BPR dikenal untuk layanan yang strategis dalam industri BPR; BPR terkenal karena jasa atau produk; BPR menyediakan produk-produk khusus untuk pelanggan; BPR memiliki strategi pasar terbaik di industri BPR. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.6
Hasil perhitungan WMS
Diferensiasi Produk (*product differentiation*)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Kepemimpinan Biaya (<i>cost leadership</i>)	1	5	25	20	80	5	15	0	0	0	0	30	120	4,00	Baik
	2	4	20	22	88	4	12	0	0	0	0	30	120	4,00	Baik
	3	1	5	19	76	10	30	0	0	0	0	30	111	3,70	Baik
	4	3	15	11	44	5	15	1	2	0	0	30	76	2,53	Tidak Baik
	5	2	10	13	52	15	45	0	0	0	0	30	107	3,57	Baik
	6	3	15	22	88	5	15	0	0	0	0	30	118	3,93	Baik
	7	5	25	13	52	10	30	2	4	0	0	30	111	3,70	Baik
	8	2	10	16	64	11	33	1	2	0	0	30	109	3,63	Baik
Total Indikator											869	3,63	Baik		

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{869}{1200} = 0,72$$

Dalam mengumpulkan data tentang product differentiation diwakili oleh 8 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,72. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator product differentiation dinyatakan dalam kriteria Baik.

4.2.3 Outreach Levels

Dalam bagian ini outreach levels atau (CA 3) dijelaskan oleh 8 indikator yaitu BPR memiliki pangsa pasar yang baik di industri BPR; kerjasama antara BPR dan pelanggan cukup menjanjikan; pasar BPR telah berkembang; jangkauan BPR selama ini cukup baik di pasar; produk BPR sangat populer di pasar; mayoritas pelanggan datang untuk layanan karena kepercayaan terhadap perusahaan; BPR menempati posisi kunci dalam industri BPR; BPR selalu diberikan prioritas oleh pelanggan di industri BPR. Berikut adalah hasil penilaiannya:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan WMS
Tingkat Jangkauan (*outreach levels*)

Indikator	No. Item											Jumlah	Rata-rata X/F	Kategori	
		5		4		3		2		1					
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Kepemimpinan Biaya (<i>cost leadership</i>)	1	5	25	19	76	6	18	0	0	0	0	30	119	3,97	Baik
	2	4	20	21	84	5	15	0	0	0	0	30	119	3,97	Baik
	3	5	25	22	88	3	9	0	0	0	0	30	122	4,07	Baik
	4	5	25	20	80	5	15	0	0	0	0	30	120	4,00	Baik
	5	4	20	17	68	9	27	0	0	0	0	30	115	3,83	Baik
	6	5	25	20	80	5	15	0	0	0	0	30	120	4,00	Baik
	7	0	0	13	52	15	45	1	2	1	1	30	100	3,33	Baik
	8	2	10	15	60	12	36	1	2	0	0	30	108	3,60	Baik
Total Indikator												923	3,85	Baik	

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{923}{1200} = 0,77$$

Dalam mengumpulkan data tentang outreach levels diwakili oleh 8 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,77. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator outreach levels dinyatakan dalam kriteria Sangat Baik.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Y (Keunggulan Bersaing) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung Raya dan Sumedang berdasarkan teknik WMS berada pada kategori outreach levels (CA 1) dengan nilai rata-rata 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis dapat dikatakan sangat baik dilihat dari indikator cost leadership, product differentiation, dan outreach levels.

4.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing

Penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM). Software yang digunakan untuk penelitian ini adalah IBM SPSS AMOS 21. Model teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur akan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

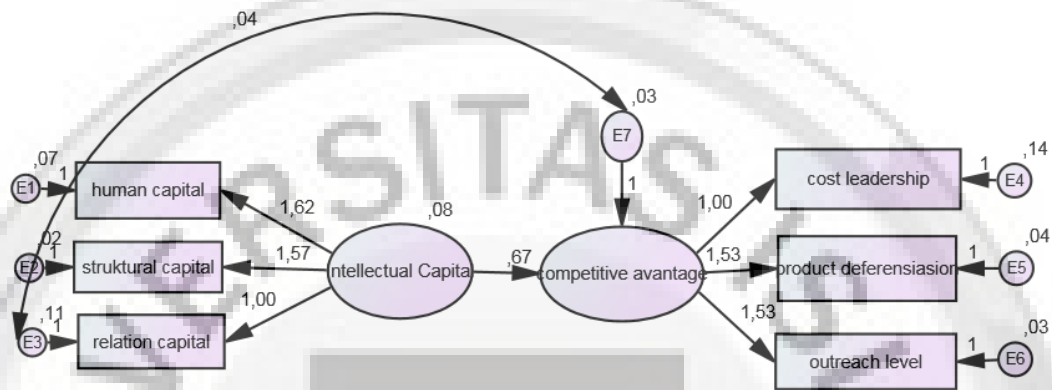
4.3.1 Hasil Uji Analisis Berdasarkan Model Grafis

Untuk mengetahui kelayakan dan keandalan dari hasil survey tersebut, maka dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji realibilitas. Model sebab akibat (causal modeling) atau disebut juga analisis jalur (path analysis), yang menyusun hipotesis hubungan-hubungan sebab akibat (causal relationships) diantara variabel-variabel dan menguji model-model sebab akibat (causal models) dengan menggunakan sistem persamaan linier. Model-model sebab akibat dapat mencakup variabel-variabel manifes (indikator), variabel-variabel laten atau keduanya.

Gambar 4.1

UNSTANDARDIZED ESTIMATES

Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing

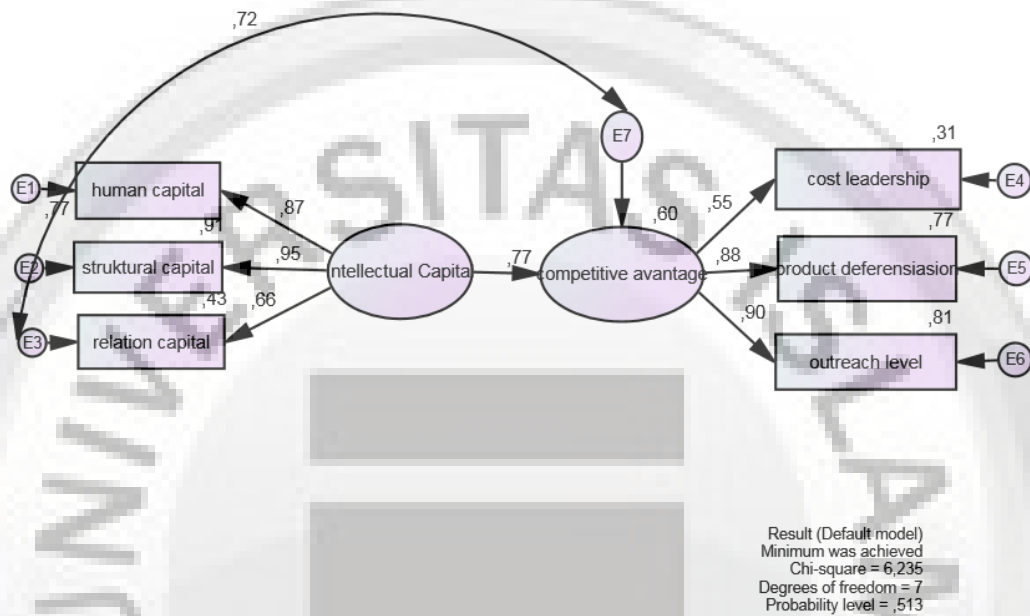


Result (Default model)
 Minimum was achieved
 Chi-square = 6,235
 Degrees of freedom = 7
 Probability level = ,513

Gambar 4.2

STANDARDIZED ESTIMATES

Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing



Model dalam unstandardized estimate menunjukkan bobot regresi dalam unstandardized (koefisien tidak standar), model dalam standardized estimate menunjukkan bobot regresi dalam bentuk standardized (koefisien telah standar).

a. Uji Goodness of fit – overall fit

Secara grafis dapat di interpretasi bahwa model secara keseluruhan fit dengan probabilitas sebesar $0,513 > 0,05$.

b. Validitas Konstruk

Nilai faktor loading dalam model standarised estimate dapat di interpretasi sebagai uji validitas konstruksi. Nilai faktor loading Human Capital (IC 1) sebesar $0,87 \geq 0,5$ (IC → Human Capital) menunjukkan bahwa indikator Human Capital merupakan bagian dari IC, nilai faktor loading Struktural Capital (IC2) sebesar $0,95 \geq 0,5$ (IC → Struktural Capital) menunjukkan bahwa indikator Struktural Capital menunjukkan bahwa Struktural Capital merupakan bagian dari IC, nilai faktor loading Relational Capital (IC3) sebesar $0,66 \geq 0,5$ (IC → Relational Capital) menunjukkan bahwa indikator Relational Capital merupakan bagian dari IC.

Nilai faktor loading Cost Leadership (CA 1) sebesar $0,55 \geq 0,5$ (Competitive Advantage → Cost Leadership) menunjukkan indikator Cost Leadership merupakan bagian dari Competitive Advantage, nilai faktor loading product differentiation (CA 2) sebesar $0,88 \geq 0,5$ (Competitive Advantage → Product Differentiation) menunjukkan bahwa indikator product differentiation merupakan bagian dari keunggulan bersaing, nilai faktor loading outreach level (CA 3) sebesar $0,90 \geq 0,5$ (Competitive Advantage → Outreach Levels) menunjukkan bahwa indikator outreach levels merupakan bagian dari keunggulan bersaing.

c. Reliabilitas Nilai

Pada dasarnya uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut (Ferdinand,2002):

Keterangan:

- Standard loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer;
- $\Sigma \epsilon_i$ adalah measurement error dari tiap indikator. Measurement error dapat diperoleh dari 1- reliabilitas indikator. Variabel dikatakan reliable bila mempunyai koefesien reliabilitas alpha sebesar 0,5 atau lebih. Tabel 4.8 di bawah ini menunjukkan uji reabilitas variabel.

Tabel 4.8

Uji Reabilitas Variabel

Variabel	$[\Sigma \lambda_i]^2$	$\Sigma \epsilon_i$	Construct Reability
Intellectual Capital	6,180196	0,893788	0,8736
Competitive Advantage	5,456896	1,106565	0,8314

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, karena tidak ada nilai construct reability yang nilainya di bawah 0,50 maka semua konstruk dalam penelitian ini layak digunakan.

4.3.1 Analisis Kuualitas Variabel

Pengaruh IC terhadap Competitive Advantage dengan koefisien beta sebesar 0,77. Analisis SEM tidak menghindari autokorelasi karena model menjelaskan keterkaitan diantara variabel secara kompleks.

4.3.2 Analisis Structural Equation Model

Analisis *Structural Equation Model* (SEM) secara *Full Model* yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam *Structural Equation Model* dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Hasil pengolahan data untuk analisis SEM terlihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Full Model

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
<i>Chi-Square</i>	$\leq 14,07$, dimana Chi Square untuk df: 7; Taraf Sig: 5% = 14,07	6,235	Baik
<i>Probability</i>	$> 0,05$	0,513	Baik
GFI	$> 0,90$	0,940	Baik
TLI	$> 0,95$	1,014	Baik
CFI	$> 0,95$	1,000	Baik
CMIN/DF	$< 2,00$	0,891	Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,000	Baik

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel analisis full model dapat ditunjukkan bahwa model memenuhi kriteria fit. Hasil perhitungan uji

Chi-Square memperoleh nilai *Chi-Square* tabel sebesar 14,07 dengan df sebesar 7 dan taraf sig. 5% dan hasil yang diperoleh sebesar 6,235 , maka $6,235 \leq 14,07$ maka *Chi-Square* nya baik dan kriteria lainnya memenuhi kriteria dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model keseluruhan memenuhi kriteria model fit.

Tabel 4.10
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CA <--- IC	,669	,228	2,938	,003	par_5
IC3 <--- IC	1,000				
IC2 <--- IC	1,569	,392	4,007	***	par_1
IC1 <--- IC	1,622	,398	4,074	***	par_2
CA1 <--- CA	1,000				
CA2 <--- CA	1,528	,483	3,160	,002	par_3
CA3 <--- CA	1,528	,468	3,267	,001	par_4

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

Berdasarkan pada tabel 4.9 bahwa setiap indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu CR di atas 1,96 dengan P lebih kecil dari 0,05 dan nilai lamba atau *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten tersebut secara signifikan merupakan indikator-indikator dari faktor-faktor laten yang dibentuk.

Nilai bobot regresi menunjukkan bahwa nilai nadir (critical ratio) yang lebih besar dari dua kali standar kesalahan (standard error) yang berarti semua butir pada penelitian sah terhadap setiap variabel penelitian secara konvergen.

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$

Untuk variabel X indikator Human Capital (IC 1) diperoleh nilai signifikan *** $< 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Untuk indikator Struktural Capital (IC 2) diperoleh nilai signifikan *** $< 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Untuk indikator product differentiation (CA 2) diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Untuk indikator outreach levels (CA 3) diperoleh nilai $0,001 < 0,05$.

Pada tabel diatas terlihat hasil perhitungan data untuk modal intelektual terhadap keunggulan bersaing diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Dapat dilihat bahwa probability modal intelektual atau IC berpengaruh baik terhadap competitive advantages atau keunggulan bersaing.

4.3.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas secara univariate ini adalah dengan mengamati nilai skewness data yang digunakan, apabila nilai CR pada

skewness data berada diantara rentang antara $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0.01, maka data penelitian yang digunakan dapat dikatakan normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada Tabel 4.11. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati nilai skewness data yang digunakan apakah terdapat nilai CR yang melebihi $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa tidak terdapat nilai CR yang berada diluar $\pm 2,58$. jadi dapat disimpulkan secara univariate sudah baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria critical ratio sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%) (Ghozali, 2004, p.105), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang. Uji normalitas data untuk setiap indikator terbukti normal.

Tabel 4.11
Assessment of normality (Group number 1)

Variable	Min	Max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
CA3	3,000	4,875	-,038	-,086	,000	,000
CA2	2,875	5,000	,262	,585	,684	,765
CA1	3,250	5,000	,800	1,790	,648	,725
IC1	2,929	5,000	,020	,045	-,526	-,588
IC2	2,583	5,000	-,129	-,289	,939	1,050
IC3	2,700	5,000	-,285	-,637	1,114	1,246
Multivariate					7,507	2,098

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

Berdasarkan data hasil perhitungan diatas, terbukti bahwa semua indikator nilai critical ratio skewness value-nya di bawah $\pm 2,58$. Data yang dari indikator berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Tahapan pengujian hipotesis ini untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data peneliti dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi yang di tampilkan pada tabel 4.9 (*Regression Weight Analisis Structural Equation Modeling*).

Pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai *Critical Ration (CR)* dan nilai *Probability (P)* hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistika yang di syaratkan yaitu diatas $> 1,978$ untuk nilai CR dan $> 0,05$ untuk nilai P. Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian akan di bahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

4.3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ration (CR)* pada pengaruh Modak Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing sebesar 2,938 nilai *Probability (P)* sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan nilai (CR) diatas 1,978 dan nilai (P) diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Modal intelektual pun diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun keunggulan bersaing.

Pada pengujian model penelitian diketahui bahwa ada pengaruh intellectual capital terhadap competitive advantage. Pada pengaruh IC terhadap CA terdapat *critical ratio* sebesar 0,773 dan $p = 0,03 < 0,05$, maka hipotesis yang ada diterima. Artinya terdapat nilai yang signifikan antara IC dan CA. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa hubungan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing baik, dilihat dari analisis full model menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria fit. Hasil perhitungan uji *Chi-Square* memperoleh nilai *Chi-Square* tabel sebesar 14,07 dengan df sebesar 7 dan taraf sig. 5% dan hasil yang diperoleh sebesar 6,235, maka $6,235 \leq 14,07$ maka *Chi-Square* nya baik dan kriteria lainnya yaitu *Probability*, GFI, TLI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA memenuhi kriteria dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model keseluruhan memenuhi kriteria model fit.

Pada hasil penelitian *Regression Weights* diketahui bahwa *probability* (P) modal intelektual terhadap keunggulan bersaing diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Dapat dilihat bahwa *probability* modal intelektual atau IC berpengaruh baik terhadap *competitive advantages* atau keunggulan bersaing. Sedangkan berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ration* (CR) pada pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing sebesar 2,938 nilai *Probability* (P) sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan nilai (CR) diatas 1,978 dan nilai (P) diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Dalam modal intelektual terdapat tiga dimensi/indikator yaitu modal manusia, modal strutural dan modal pelanggan sebagai aset organisasi yang mempengaruhi perkembangan daya tahan dalam keunggulan kompetitif perusahaan. Dimana *Human capital* merupakan lifeblood dalam modal intelektual. Disinilah tercipta sumber inovasi dan kemajuan suatu perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya; *Structural Capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan sehingga dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal; sedangkan *Relational capital* merupakan hubungan harmonis

yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. Baik yang berasal dari para pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun kerjasama rekan bisnis. Relational capital dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kerjasama bisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, sehingga dapat meningkatkan keunggulan perusahaan.

Maka kesuksesan (keunggulan bersaing) perusahaan sangat dipengaruhi oleh usaha-usaha rutin perusahaan untuk memaksimalkan nilai-nilai dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Harrison dan Sullivan (2000) dalam Elitana dan Anatan Lina (2009: 158) Selanjutnya menurut Amiri et al (2010) menyatakan bahwa *Intellectual capital* dapat digunakan untuk perusahaan dalam mencapai *keunggulan bersaing*.